

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Penerapan Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Penerapan Kurikulum Merdeka

Perencanaan adalah perbuatan merancang, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Perencanaan adalah penerapan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan kelompok atau golongan yang telah disusun sebelumnya.¹³ Setelah perencanaan selesai, seperti aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya sistem yang direncanakan, implementasi adalah tindakan dari rencana yang sudah direncanakan.¹⁴

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, di mana "curir" berarti pelari dan "curare" berarti tempat berpacu. Dalam hal ini, itu berarti jumlah waktu yang dibutuhkan

¹³ Ahmad Yarist Firdaus dan Muhammad Andi Hakim, "Penerapan "Acceleration To Improve The Quality Of Human Resources" Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di MEA 2015, *Jurnal EDAJ*, 2 (2), (2013), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>, di akses 05 Januari 2023.

¹⁴ Ahmad Yarist Firdaus dan Muhammad Andi Hakim, "Penerapan "Acceleration To Improve The Quality Of Human Resources" Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di MEA 2015, *Jurnal EDAJ*, 2 (2), (2013), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>, di akses 05 Januari 2023.

oleh penari untuk mencapai titik di mana mereka memulai dan berakhir. Dalam hal ini, jarak ini dianggap sebagai jumlah kurikulum dan materi pelajaran yang disertakan dalamnya.¹⁵

Kurikulum merdeka memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Kurikulum bebas dengan waktu yang dialokasikan akan dimulai dalam waktu satu tahun dan akan dilengkapi dengan jadwal pelajaran mingguan.

Untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional, kebijakan belajar merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, yang unggul dan berdaya saing dibandingkan dengan negara lain. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing ini dihasilkan dari siswa yang berbudi luhur dan memiliki penalaran yang tinggi, terutama dalam hal literasi dan numerasi.

Ada tiga alasan yang mendukung pelaksanaan kebijakan belajar bebas.

- Selama ini, peraturan pendidikan yang kaku dan mengikat, seperti yang berkaitan dengan UN, RPP, dan penggunaan dana BOS, tidak berhasil mencapai tujuan pendidikan nasional.

¹⁵ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h 3.

- Hasil belajar siswa dalam tes nasional menunjukkan ketidakefektifan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih gagal dalam berbagai aspek, terutama dalam literasi dan numerasi.
- Diharapkan bahwa kebijakan belajar yang bebas dan tidak kaku (fleksibel) dapat menangani berbagai kondisi, masalah, dan masalah pendidikan yang berbeda di berbagai sekolah. dilakukan menggunakan berbagai pendekatan penyelesaian.

Belajar bebas membuka mata guru terhadap masalah. Semuanya, dari penerimaan siswa hingga RPP, proses pembelajaran, evaluasi, dan Ujian Nasional. Guru berfungsi sebagai penyalur potensi untuk melahirkan generasi yang unggul untuk harapan bangsa. Oleh karena itu, dibutuhkan lingkungan pembelajaran yang menarik dan inovatif agar siswa tertarik untuk belajar.

Empat poin terdiri dari gagasan belajar bebas yang disampaikan oleh Nadiem Makarim.¹⁶

- 1) Ide tentang belajar bebas adalah solusi untuk masalah yang dihadapi guru dalam praktik pendidikan.
- 2) Tanggung jawab guru dikurangi dalam melakukan tugasnya sebagai guru. melalui kebebasan yang bebas untuk menilai belajar siswa dengan berbagai alat;

¹⁶ Fadriati, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h 17.

bebas dari aturan administrasi yang membebankan; dan bebas dari tekanan dan kondisi guru.

- 3) Membuka mata untuk mengetahui lebih banyak masalah yang dihadapi guru dalam tugas pembelajaran sekolah. Ini termasuk masalah siswa baru, administrasi guru dalam persiapan mengajar, proses pembelajaran, dan masalah evaluasi seperti USBN-UN.
- 4) Guru adalah pengawal terdepan dalam membentuk masa depan negara melalui pembelajaran, jadi penting bagi mereka untuk menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan.

Selain itu, sistem pendidikan akan berubah dari belajar di dalam kelas ke belajar di luar kelas. Siswa akan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik karena mereka dapat belajar dengan kelas jalan-jalan dan berbicara dengan guru mereka lebih banyak daripada hanya mendengarkan guru mereka. Ini juga akan membangun karakter siswa yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, sopan, berkompetensi, dan tidak mengandalkan sistem juara.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan Kurikulum Merdeka: Selama pandemi COVID-19, sistem pendidikan Indonesia menjadi lebih terbelakang dan ketinggalan zaman. Kebijakan Kurikulum

Merdeka dimaksudkan untuk menyelesaikan ketinggalan pendidikan di Indonesia. Tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk menyelesaikan masalah pendidikan sebelumnya. Kurikulum ini akan membantu mengembangkan bakat dan potensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya adalah proses pembelajaran yang relevan dan interaktif. Membuat proyek pembelajaran adalah contoh pembelajaran interaktif, yang akan membuat peserta didik lebih tertarik dan memungkinkan mereka untuk berfokus pada masalah yang berkembang di lingkungan mereka.¹⁷

c. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Berikut ini adalah beberapa keuntungan dari kurikulum merdeka.¹⁸

1) Lebih sederhana dan mendalam

Materi penting yang lebih sederhana dan mendalam menjadi fokus pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang sederhana dan mendalam yang tidak tergesa-gesa dan dirancang dengan cara yang menyenangkan akan membuat siswa lebih tertarik dan lebih fokus pada pelajaran.

¹⁷ Fadriati, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h 20.

¹⁸ Anisa Dwi Makrufi, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h 20.

2) Lebih merdeka

- a. Di sekolah menengah tidak ada program peminatan; siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasi mereka.
- b. Guru mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan siswa.
- c. Sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum, serta menetapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

3) Lebih relevan dan interaktif

Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan berdampak positif pada proses pembelajaran. Kegiatan interaktif dalam proyek akan membuat peserta didik lebih tertarik dan membantu mereka mengembangkan keterampilan mereka.

Kurikulum Merdeka akan lebih sederhana dan mendalam karena satu jam pelajaran untuk intrakurikuler dan satu jam untuk meningkatkan Profil Pancasila. Pembelajaran yang lebih merdeka juga merupakan kelebihan dari Kurikulum Merdeka. Sekolah diberi wewenang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk merancang program mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan.

d. Komponen Utama Kurikulum Merdeka Belajar

Terdapat empat komponen utama Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu sebagai berikut.¹⁹

1. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan ujian tertulis dan/atau jenis ujian lain.
2. Tugas dan portofolio seperti tugas kelompok, karya tulis, proyek, dan lainnya ditambahkan ke Ujian Nasional (UN) pada tahun 2020.
3. Memulai satu lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan
4. Menerapkan sistem zonasi untuk Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Empat komponen di atas dirancang oleh Kementerian Pendidikan untuk memungkinkan semua pihak sekolah, siswa, dan guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kebijakan. Dengan adanya kurikulum bebas, kita dapat menanggapi pesatnya globalisasi di abad ke-21. Karena tuntutan perkembangan zaman, institusi pendidikan diminta untuk tetap responsif dan solutif terhadap kurikulum.

2. Perencanaan Pembelajaran

a. Definisi Perencanaan Pembelajaran

Salah satu langkah pertama yang diambil oleh guru adalah merencanakan pembelajaran. Seorang pendidik harus memiliki kompetensi akademik, sertifikat pendidik,

¹⁹ Anisa Dwi Makrufi, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h 46.

kesehatan jasmani dan rohani, dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimaksud adalah set pengetahuan, keterampilan, dan moral yang baik yang dimiliki guru untuk melakukan tugas keprofesionalannya.²⁰

Pembelajaran terbaik diciptakan melalui perencanaan pembelajaran. Pembelajaran terbaik didefinisikan sebagai pembelajaran yang mengacu pada standar pendidikan dan kebutuhan siswa.

Peranan penting yang harus dilakukan dengan baik adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan memungkinkan perkiraan tentang apa yang akan terjadi selama pelaksanaan.
- 2) Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai pilihan metode atau kombinasi metode terbaik.
- 3) Perencanaan membuat alat pengukur atau standar untuk pengawasan atau evaluasi.

b. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Institusi pendidikan harus menerapkan tahap perencanaan pembelajaran dan asesmen untuk mewujudkan paradigma pembelajaran baru yang unik dan

²⁰ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Di Era Milenial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), h. 134.

berfokus pada siswa. Perencanaan pembelajaran dan asesmen terdiri dari tujuh tahap. Mereka adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis Capaian Pembelajaran untuk menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran;
- 2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen;
- 3) Mengembangkan modul;
- 4) Menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik siswa;
- 5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif; dan
- 6) Pelaporan kemajuan belajar.
- 7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen

c. Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Tujuan perencanaan pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis sehingga mereka dapat berlangsung dan dievaluasi secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa keuntungan, seperti:

- 1) Sebagai pedoman untuk kegiatan untuk mencapai tujuan,
- 2) Sebagai pola dasar untuk mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan,

- 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik guru maupun siswa,
- 4) Sebagai alat untuk mengukur kecepatan dan kelambatan pekerjaan secara efektif,
- 5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, dan
- 6) Untuk menghemat waktu, tenaga, sumber daya, dan biaya. Setiap pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengatur pembelajaran yang efektif.

d. Unsur-unsur perencanaan pembelajaran

Pembelajaran perencanaan adalah sistem yang terdiri dari empat komponen yang saling terkait, mempengaruhi, dan bergantung satu sama lain.

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran, yaitu untuk mencapai perubahan perilaku siswa ke arah yang positif setelah proses pembelajaran selesai. Ini termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuan dalam sistem pembelajaran sangat penting karena akan menentukan bagaimana proses pembelajaran akan berjalan. Tujuan juga menentukan pengembangan komponen-komponen pembelajaran

seperti materi, metode, media, sarana atau fasilitas, penilaian, dan evaluasi.

2) Isi atau materi

Materi pembelajaran adalah bahan atau materi yang akan dipelajari siswa. Materi harus dirancang dan dikembangkan sesuai dengan tujuan siswa. Guru dapat mendapatkan materi pembelajaran dari berbagai sumber, seperti majalah, jurnal, akses internet, dan laporan hasil penelitian.

3) Metode atau proses

Dalam pembelajaran, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator; oleh karena itu, guru harus membuat kegiatan pembelajaran yang merangsang siswa untuk berpartisipasi.

4) Evaluasi atau penilaian

Mengembangkan rencana penilaian atau evaluasi pembelajaran adalah komponen keempat dari perencanaan pembelajaran. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui seberapa efektif proses dan hasil pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Definisi Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah jenis pembelajaran yang sebenarnya. Semua yang telah direncanakan dalam perencanaan dilaksanakan dalam

pelaksanaannya. untuk memastikan bahwa pembelajaran akan berjalan dengan baik pada akhirnya. Pembelajaran dianggap berhasil jika tujuan pembelajaran tercapai atau terpenuhi.

b. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan pembelajaran secara umum ada tiga tahapan, yaitu:

1) Tahap pembukaan atau pendahuluan pembelajaran

Untuk memulai pelajaran, guru harus melakukan tahap pembukaan, juga dikenal sebagai tahap pendahuluan. Pada tahap ini, guru dapat mengevaluasi materi yang telah dipelajari sebelumnya, menghubungkannya dengan materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti, menjelaskan tujuan pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, dan melakukan banyak hal lainnya.

2) Tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti

Tahap pelaksanaan pembelajaran, juga dikenal sebagai tahap inti, adalah proses penyampaian pesan atau isi atau materi pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dengan siswa. Pada tahap ini, guru harus menemukan pendekatan pembelajaran yang tepat agar siswa dapat dengan mudah memahami materi.

3) Tahap akhir atau penutup

Guru menggunakan tahap ini untuk mengakhiri materi pelajaran dengan meminta siswa untuk menguraikan atau menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari pada tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti, melakukan tanya jawab atau evaluasi, dan melakukan tindak lanjut.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara seorang guru atau pendidik menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya dengan memilih satu atau lebih metode yang sesuai dengan topik pokok materi dan melibatkan semua siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam proses belajar. Diharapkan bahwa metode yang dipilih untuk menyampaikan materi akan menghasilkan daya kreatif dari guru dan siswa.

Prinsip-prinsip metode pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap metode pembelajaran selalu memiliki tujuan; dengan kata lain, pemilihan dan penggunaan metode tertentu didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) Kondisi siswa, guru, dan lingkungan belajar harus dipertimbangkan saat memilih metode pembelajaran yang memberikan kesempatan belajar bagi siswa.

- 3) Dengan bantuan alat bantu pembelajaran atau audio visual, metode pembelajaran dapat digunakan dengan lebih baik.
- 4) Tidak ada metode pembelajaran yang dianggap paling baik atau sempurna dalam pembelajaran; metode yang baik hanya dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Anda dapat mengevaluasi setiap metode pembelajaran untuk mengetahui apakah itu sesuai atau tidak. Selain itu, evaluasi hasil belajar menentukan efisiensi dan efektivitas metode pembelajaran.
- 6) Guru harus menggunakan berbagai pendekatan sekaligus. karena peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan proses belajar, yang menghasilkan berbagai aspek pola tingkah laku mereka.

4. Evaluasi Pembelajaran

a. Definisi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala menggunakan patokan kualitatif seperti baik-tidak baik, kuat-lemah, memadai-tidak memadai, tinggi-rendah, dll. untuk menentukan seberapa baik tujuan pendidikan dapat dicapai dan untuk mencatat bagaimana hasil belajar siswa memenuhi tujuan program.

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi membantu mengevaluasi keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik kepada guru tentang kinerja siswa selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan teknik evaluasi, guru dapat mengetahui kekurangan dalam pemanfaatan sebagai bagian dari pembelajaran. Fokus evaluasi adalah untuk meningkatkan pembelajaran siswa, umpan balik siswa, umpan balik pendidik, informasi orang tua dan lembaga.

c. Jenis-Jenis Penilaian

Formatif, Sumatif, Diagnostik, dan Penempatan adalah empat jenis penilaian yang berbeda berdasarkan fungsinya.

1) Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir setiap program pembelajaran untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian formatif bertujuan untuk membantu guru memperbaiki program dan pendekatan pembelajaran mereka.

2) Penilaian Akhir

Penilaian akhir adalah evaluasi yang dilakukan pada saat diklat berakhir. Penilaian berfokus pada produk daripada proses dan bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa dan seberapa jauh siswa menguasai tujuan kurikuler.

3) Penilaian diagnostik

Penilaian ini adalah ujian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui faktor penyebab seluruh siswa. Soal-soal ini dirancang untuk mengidentifikasi jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa; ini juga digunakan untuk pembelajaran remedial, bimbingan belajar, dan menemukan kasus-kasus.

4) Penilaian penempatan

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan untuk program pembelajaran dan penguasaan pembelajaran yang diprogramkan sebelum kegiatan belajar dimulai. Dengan kata lain, penilaian ini berfokus pada kesiapan siswa untuk menyesuaikan program belajar dengan kemampuan mereka.

d. Alat Evaluasi Pembelajaran

Alat evaluasi terbagi menjadi dua jenis: tes dan non-tes.

1) Tes

Tes digunakan untuk mengukur aspek perilaku siswa. Ini terdiri dari berbagai pertanyaan atau tugas yang harus dijawab siswa. Tes tertulis, lisan, dan unjuk kerja adalah beberapa jenis tes yang tersedia untuk siswa.

a) Tes tertulis

Tes tertulis adalah ujian yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk tertulis. Ada yang bersifat formal dan nonformal. Yang pertama meliputi jumlah tes yang cukup besar yang diselenggarakan oleh suatu panitia resmi yang diangkat oleh pemerintah dengan tujuan lebih luas dan didasarkan pada standar umum. Yang kedua berlaku untuk tujuan dan konteks tertentu.

b) Tes lisan

Tes lisan dilakukan secara tatap muka antara siswa dan penguji. Siswa harus menjawab pertanyaan atau perintah melalui kata-kata mereka sendiri. Pertanyaan dan respons diberikan secara spontan dan lisan. Tes jenis ini membutuhkan daftar pertanyaan serta instruksi penyeteroran.

c) Tes unjuk kerja

Tes unjuk kerja adalah alat yang menuntut siswa menunjukkan kemampuan mereka. Ini dapat berupa tes tulis keterampilan, tes identifikasi, tes simulasi, dan tes praktik kerja.

e. Non-tes

Metode penilaian non-tes digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang karakteristik, sikap, atau kepribadian. Termasuk jenis evaluasi non-tes, seperti:

a) Angket

Angket adalah alat yang berisikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk mejaring data atau informasi, dan siswa harus menjawabnya sesuai pendapat mereka sendiri. Menurutnya, ada dua jenis angket: terstruktur dan tak berstruktur.

b) Wawancara

Wawancara adalah jenis alat non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan pertanyaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk memudahkan proses wawancara, pedoman wawancara digunakan. Pedoman wawancara berisi uraian pertanyaan, yang biasanya disusun dalam bentuk daftar pertanyaan. Ada tiga jenis wawancara: terstruktur, tidak terstruktur, dan campuran.

c) Observasi

Observasi adalah metode evaluasi non-tes yang mengubah data tentang sikap dan kepribadian siswa dalam kegiatan belajarnya. Ini dilakukan dengan melihat langsung kegiatan dan perilaku siswa.

d.) Inventarisasi

Inventarisasi terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengetahui sikap, pendapat, dan perasaan siswa tentang kegiatan penyelenggaraan belajar mengajar. Sebagian besar, evaluasi pembelajaran

diberikan kepada siswa dalam bentuk informasi pilihan ganda yang dapat mereka pilih sendiri.

5. Pendidikan Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pendidikan Bahasa Indonesia

Pendidikan adalah proses pertumbuhan sikap, keterampilan, dan tingkah laku seseorang di bawah pengaruh lingkungan yang dipilih dan terkontrol (terutama di sekolah). Bahasa sebagai alat komunikasi sangat penting untuk proses belajar bahasa, baik formal maupun nonformal.

Pembelajaran bahasa Indonesia dituntut mampu mengembangkan konsep berbagai ilmu pengetahuan untuk mengantarkan masyarakat dan bangsa Indonesia menuju kearah peradaban dan kehidupan modern sesuai dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada Kurikulum merdeka, materi pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk menguasai keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.²¹

Terdapat enam program pembelajaran bahasa Indonesia di SMP untuk peserta didik, sebagai berikut:

²¹ Hana Nathasia, Machrus Abadi, "Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 11 Malang", *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 11 No. 3 (2022), Diakses 03 Februari 2023.

- 1) Menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara;
- 2) Memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan;
- 3) Memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial;
- 4) Memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis);
- 5) Mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

6. Kendala

a. Pengertian Kendala

Kendala, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian tujuan. Sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi orang lain atau diri sendiri, dan ingin atau

perlu dihilangkan. Kendala atau faktor penghambat dapat menyebabkan keberhasilan lebih lambat atau bahkan tidak tercapai sama sekali. Selain itu, kendala atau faktor penghambat dapat menyebabkan siswa merasa minder dan kurang bersemangat saat belajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang memiliki kendala. Ini terbukti menjadi masalah di karenakan tingkat pemahaman dan penerapan yang dikatakan sulit. Setiap orang yang melakukan sesuatu akan selalu ingin mengetahui apa yang mereka lakukan, dan pasti ada hambatan dalam melakukan sesuatu, termasuk belajar. Untuk mengetahui kendala tersebut, guru biasanya perlu menilai kemampuan siswa. Dari hasil evaluasi ini, guru dapat mengetahui seberapa kuat pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

- 1) Memiliki kemampuan untuk menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan
- 2) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai kekayaan intelektual dan budaya bangsa Indonesia.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pada penelusuran yang telah penulis lakukan bahwa penulis menemukan hasil penelitian diantaranya:

1. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang*, Jurnal Pendidikan dan Sastra, Universitas Negeri Padang (Indonesia), Annisa Melani dan Erizal Gani. Hasil penelitian ini ada tiga. *Pertama*, penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang belum maksimal. *Kedua*, guru Bahasa Indonesia mengalami kesulitan mengubah *mindset* atau pola pikir terkait kebiasaan lamanya dalam mengajar. *Ketiga*, guru harus memperluas pengetahuan dan mencoba hal-hal baru termasuk melakukan memvariasi metode-metode dalam pembelajaran.

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, pembahasan mengenai penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan membahas permasalahan yang dihadapi guru Bahasa Indonesia, sedangkan perbedaan peneliti ini adalah peneliti terdahulu lebih fokus terhadap permasalahan yang dihadapi guru Bahasa Indonesia, sementara peneliti juga membahas penguatan proyek profil pelajar Pancasila.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMKN 1 Gunung Sindur, Jurnal Seminar Nasional Sosial Sains, Humaniora (SENASSDRA), Universitas Muhammadiyah Jakarta, Amalia Susanti dan Khaerunnisa. Hasil penelitian ini bahawa implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Gunung Sindur telah diterapkan pada tahun pertama, sehingga terdapat tantangan dan hambatan yang dialami oleh guru maupun peserta didik pada pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat tiga tantangan yaitu 1) kurangnya pemahaman terhadap kurikulum merdeka, 2) pemahaman terhadap pembelajaran digital, 3) pandai mengelola kelas. Sedangkan hambatannya yaitu, 1) kurangnya pemahaman teknologi, 2) fasilitas sekolah yang kurang memadai, 3) pembelajaran berfokus pada peserta didik. Tantangan bagi peserta didik yaitu, 1) peserta didik mencari materi sendiri, 2) *moving class*, 3) peserta didik menjadi aktif.

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama meneliti penerapan kurikulum merdeka, hambatan guru Bahasa Indonesia, dan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu lebih fokus terhadap permasalahan guru Bahasa Indonesia terhadap penerapan kurikulum merdeka, sementara peneliti membahas permasalahan yang terjadi

pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

3. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*, Jurnal ANUFA, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, Nur'aini Oktaviyanti dan Andayani Andayani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur yang dilaksanakan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran berbeda dengan saran yang diberikan pemerintah. Guru melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan tahapan (a) analisis capaian pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyusun tujuan dan alur tujuan pembelajaran, (b) mengembangkan modul ajar, (c) menyesuaikan capaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, (d) melakukan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Kedua, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia belum sesuai dengan modul ajar yang telah direncanakan oleh guru mulai dari langkah kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian asesmen yang telah direncanakan. Ketiga, perencanaan pembelajaran memiliki hambatan pada proses adaptasi penggunaan kurikulum merdeka, kesulitan dalam penggunaan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam pemahaman kurikulum merdeka, guru kesulitan manajemen waktu, sistem penilaian kurikulum

merdeka, penyesuaian materi dalam modul ajar, dan kelengkapan buku siswa. Kemudian, hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, yakni siswa masih beradaptasi dari pembelajaran jarak jauh menjadi pembelajaran tatap muka dan guru kurang menguasai situasi kondisi kelas.

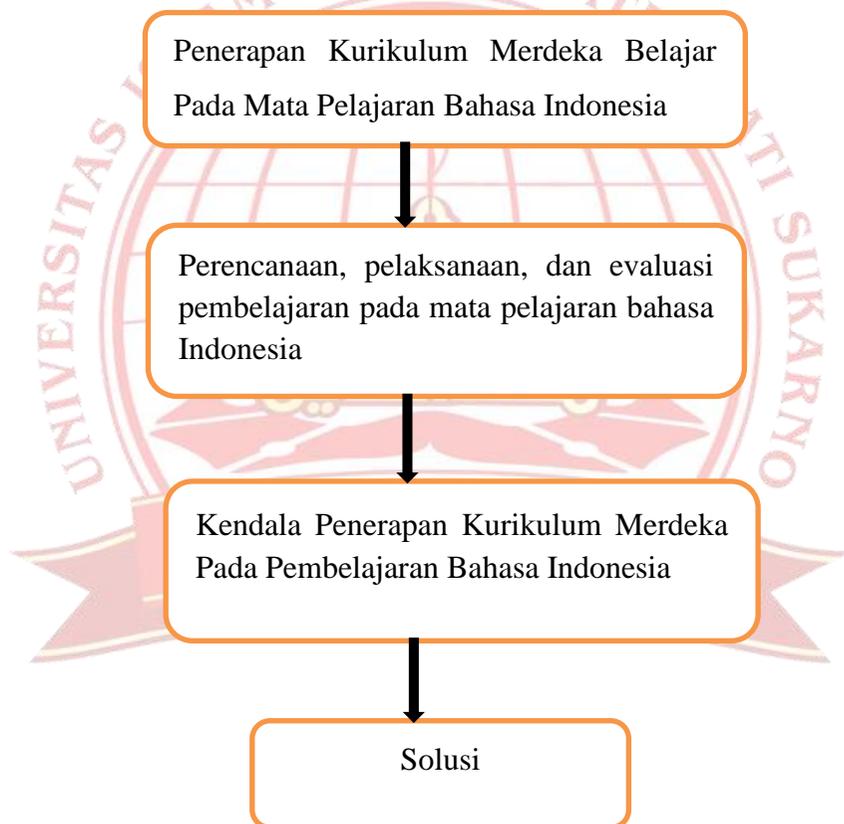
Perbedaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu yaitu peneliti terdahulu tidak secara luas membahas permasalahan yang dihadapi peserta didik, sementara peneliti lebih luas pembahasannya tentang permasalahan yang dihadapi peserta didik

4. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di SMP Negeri 02 Batang*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Sebelas Maret, Indonesia, Ain Nur Safira, Ani Rakhmawati, dan Muhammad Aditya Wisnu Wardana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 2 Batang telah terlaksana dengan cukup baik dan telah mengembangkan proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila di sesuaikan dengan rekomendasi kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan penguatan proyek profil pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaannya

peneliti terdahulu tidak membahas tentang hambatan dan kendala penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sementara peneliti membahas hambatan dan kendala penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Kerangka Berpikir



Penjelasan gambar di atas adalah penulis akan meneliti bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah. Kurikulum merdeka belajar dapat dipengaruhi oleh menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan kendala serta solusi penerapan kurikulum merdeka.

